BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masai ah

Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama sebagai tempat anak belajar. Biasanya dalam keluarga anak melakukan interaksi yang intim dengan anggota keluarga lainnya. Menunit Pujosuwamo keluarga merupakan suatu ikatan persekutuan hidup yang atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, tentunya hidup bersama antara seorang laki-laki dan seorang perempuan. Keluarga juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak, terutama bagi kedua orangtuanya. Anak yang bam lahir masih sangat tergantimg dengan ingkungan sekitamya, dalam hal ini orang tua (ayah dan ibunya). Ketergantungan tersebut harusnya dimanfaatkan orang tua untuk mewujudkan 1 ingkungan sebagai 1 ingkungan yang pertama bagi anak.[[1]](#footnote-2) Orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan anak sehingga anak mudah melihat dan mempraktekkan sikap dari orang tuanya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua sangat menentukan sikap dan kepribadian anak.

Orang tua tidak selamanya sudah cukup umur sehingga memutuskan membangun sebuah keluarga atau biasa di sebut orang tua muda. Orang tua muda adalah mereka yang memiliki anak pertama di usia 20 tahun ke bawah. Sementara itu orang tua dewasa adalah orang tua yang memiliki anak pertama di usia 20 tahun ke atas namun keadaan yang ditemukan dilapangan bahwa

orang tua muda lebih lainbat dari segi tumbuh kembangnya selain itu juga fenomena yang terjadi ialah lebih banyak anak yang berperilaku buruk dalam hal ini dililiat dari cara hidup anak dalam berinteraksi dengan orang lain, cara berfikir maupun bertindak sesuai keinginannya sendiri.

Anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa, yang pada dasamya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya oleh karena itu anak yang dididik dengan baik maka anak akan tumbuh dengan tahap perkembangan pada usia 2 sampai 4 tahun dengan diterapkan pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.[[2]](#footnote-3)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola asuh terdiri dari dua kata yakni pola dan asuh, ‘pola’ berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata ‘asuh’ memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepali dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Pola asuh menurut Gunarsa adalah sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Sedangkan Chabib Thoha, pola asuh adalah cara terbaik yang dietumpuh orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab orang tau terhadap anak.[[3]](#footnote-4) Pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik serta membimbing anak ke hal yang positif serta menjadikannya sebagai rasa tanggung jawab dalam inembina anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu keseluruhan interaksi arttara orang tua dan anak dalam hal memberikan dorongan kepada anak. sehingga hal itu dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri dan memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu yang tinggi.

Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi faktor penentu bagi anak, apakah anak itu dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik atau tidak. Orang tua dituntut untuk mengetahui pola asuh yang baik dan benar sehingga mengkasilkan anak yang berkualitas di raasa depan.[[4]](#footnote-5) Anak akan melihat model perilaku orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anaknya karena orang tua menjadi figur bagi anak yang paling terdekat.[[5]](#footnote-6) Jadi, apabila orang tua berperilaku buruk, otomatis anak akan melihat bagaimana orang tuanya dalam bertutur kata, bersikap serta memperlihatkan harapannya, maka yang timbul bagi anak akan membawa dampak yang baik pula bagi perkembangannya.

Hurlock dalam pandangannya mengatakan bahwa cara orang tua dalam memberikan perlakuan kepada anak akan berpengaruh pada sikap dan perilaku seorang anak, karena itu sikap orang tua menjadi penentu terhadap kubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung akan bertahan. Sebagai orang tua tentunya mampu memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang dimiliki seorang anak sehingga dapat dikembangkan dalam membina kepribadian tan pa memaksakan anak menjadi orang lain.

Keadaan yang teijadi di Lembang Kandua’ bahwa orang tua muda kebanyakan menerapkan bentuk Pola asuh permisif dan demokratis. Pola asuh permisif tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat yangmutlak harus di ikuti oleh anak, bahkan bimbingan yang diberikan orang tua kurang , sehingga tidak ada pengendalian serta tuntutan kepada anak. Kebebasan penuh diberikan anak diijinkan untuk memberi keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan dari orang tua dan serta merta tanpa raemikirkan orang tuanya.

Di Lembang Kandua’, orang tua muda membebaskan anak begitu saja dalam melakukan sesuatu dengan kehendak sendiri baik pengambilan keputusan maupun dalam melakukan aktivitasnya tanpa ada aturan yang mutlak untuk ditaati dan dilakukan, dimana orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri dan tatacara yang memberikan batas-batasan dari tingkahlakunya, sedangkan pola asuh demokratis menunjukkan bahwa orang tua menanamkan dan menerapkan, memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak hams dilakukan, dengan bimbingan yang penuh pengertian dari orang tua dan anak dan orang tua juga memberikan penjelasan secara nyata kepada anak, jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai, dalam hal ini akan tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri seorang anak sehingga mampu bertindak sesuai dengan norma, karena segala sesuatu itu hams dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua.[[6]](#footnote-7) Dimana orang tua mengakui bahwa anak memiliki kemampuan, anak diberikan keluasan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua dalam hal ini orang tua sedikit memberikan ruang bagi anak dalam

memilih apa yang baik bagi dirinya. Anak selalu didengarkan pendapatnya dilibatkan dalam membicarakan yang menyangkut kehidupan anak itu sendiri.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalali bagaimana bentuk pola asuh orang tua muda yang diterapkan dalam keluarga di Lembang Kandua’?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menganalisis bentuk pola asuh orang tua muda yang di terapkan dalam keluarga di Lembang Kandua’?

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademis

Manfaat bagi akademik diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen (PAK) pada mata kuliah psikologi pendidikan, dan PAK anak dan Remaja.

1. Manfaat Praktis

Masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menentukan pola asuh yang baik untuk diterapkan dalam mengasuh anak terutama bagi orang tua muda.

1. Sistematika pcnulisan

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan tentang kajian teoritis meliputi, pola asuh anak, perkembangan anak , orang tua muda dalam keluarga.

BAB III: Membahas tentang metodologi penelitian, gambaran urn urn lokasi Penelitian, inform an, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan peinaparan basil penelitian dimana penulis akan mengitraikan hasil dari penelitian dan analisis data.

BAB V : Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran penulis.

1. Rabiatul Adawiali, “pola asuh orang tua dan implikasLnya terhadap pendidikan anak”, jurnai: pendidikan kewargcrnegaraan, Vol.7, No.l, (Mei 217), 34 [↑](#footnote-ref-2)
2. Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", Jurnal: pendidikan kewarganegaraan, Vol. 7, No. 1 ,(Mei 217),33 [↑](#footnote-ref-3)
3. Al.Tridhonanto, Beranda Agency, Mengembangkan Pola Asu Demokratis (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014). Hal. 2-3 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid [↑](#footnote-ref-5)
5. Al.Tridhonanto, Beranda Agency, Mengcmbangkan PotaAsu Demokratis (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014). 2 [↑](#footnote-ref-6)
6. RabtatuJ Adawiah, ‘"Pola Asuh Orang Tua Dan Iinplikasinya Terhadap Pendidikan Anak”,jurnaf: pendidikan kewarganegaraan, Vol.7, No.l, (Mei 217), 35 [↑](#footnote-ref-7)